

STRATEGI EFEKTIF BIMBINGAN KONSELING UNTUK MEMBANTU SISWA SD MENGATASI MASALAH BELAJAR

Teguh Marwantoro

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: teguhmarwantoro@student.uns.ac.id

Info Artikel

Artikel Diterima: 2025-03-24

Artikel Direvisi: 2025-04-24

Artikel Disetujui: 2025-04-29

Artikel Dipublikasikan: 2025-04-29

Keyword:

Guidance and Counseling, GC Strategies, Learning Difficulties, Elementary Students.

Abstract

Learning difficulties among elementary school students require targeted interventions through effective guidance and counseling (GC) strategies. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing scholarly sources, including SINTA-accredited journals, books, and peer-reviewed research articles published in the last ten years. The inclusion criteria focus on studies discussing GC strategies in primary education, particularly in addressing learning difficulties. Data were synthesized to identify patterns and effectiveness of various approaches. The findings indicate that five key strategies are effective: individual counseling, group counseling, collaboration with teachers and parents, learning skills development, and a holistic approach. Individual counseling improves students' academic understanding by up to 25%, while group counseling enhances social skills and critical thinking. Collaboration with teachers and parents contributes to a 35% increase in academic achievement, and learning skills training enhances reading efficiency by 40%. Meanwhile, a holistic approach helps reduce academic anxiety and stabilize academic performance. These findings emphasize the importance of comprehensive, evidence-based GC strategies tailored to students' needs, supported by active collaboration among stakeholders.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik anak. Sekolah dasar menjadi fondasi bagi siswa dalam memperoleh berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang akan menjadi bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Widodo, 2023). Namun, banyak siswa SD menghadapi berbagai masalah belajar yang dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Masalah ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi, atau gangguan emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau metode pengajaran yang tidak sesuai (Mahidin & Wahyuni, 2020). Menurut Nasrulloh (2022), siswa yang mengalami masalah belajar cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan kurang mampu mengembangkan potensi akademik mereka secara optimal. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa SD mengatasi masalah belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Rahayu (2021), siswa yang memperoleh intervensi konseling mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 30% dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan intervensi tersebut. Penelitian lainnya oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling berbasis pendekatan kognitif telah membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Selain itu, studi oleh Hidayat & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu siswa yang mengalami kecemasan akademik. Intervensi konseling yang dilakukan secara terstruktur dapat mengurangi stres dan kecemasan dalam menghadapi ujian serta meningkatkan fokus belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait strategi BK yang efektif dalam mendukung keberhasilan akademik siswa SD. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan guna membantu siswa SD dalam mengatasi masalah belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan systematic literature review (SLR), menganalisis jurnal terakreditasi SINTA, buku akademik, dan artikel ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir. Kriteria inklusi mencakup penelitian yang membahas strategi bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah belajar siswa SD, sementara penelitian yang tidak relevan atau kurang valid dikecualikan. Analisis dilakukan melalui content analysis, mencakup identifikasi, kategorisasi, sintesis temuan, dan interpretasi untuk mengungkap strategi BK yang paling efektif. Dengan pendekatan sistematis ini, penelitian memenuhi standar akademik yang diakui dan dapat menjadi referensi kredibel dalam pengembangan bimbingan dan konseling di tingkat SD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan beberapa strategi BK yang efektif dalam membantu siswa SD mengatasi masalah belajar. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Konseling Individu

Konseling individu memungkinkan konselor untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam sesi konseling individu, konselor dapat menggali faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, baik yang berasal dari aspek akademik maupun psikologis. Faktor akademik dapat mencakup ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, kurangnya

strategi belajar yang efektif, atau kesulitan dalam mengelola waktu. Sementara itu, faktor psikologis dapat meliputi rendahnya kepercayaan diri, kecemasan berlebihan terhadap tugas sekolah, atau masalah dalam lingkungan sosial yang memengaruhi fokus belajar siswa.

Melalui pendekatan ini, konselor dapat merancang strategi yang spesifik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individu siswa. Proses konseling dapat mencakup berbagai teknik seperti diskusi terbuka, pemberian motivasi, serta pelatihan keterampilan belajar yang lebih efektif. Konselor juga dapat menggunakan asesmen psikologis untuk memahami kondisi emosional siswa dan memberikan intervensi yang tepat guna meningkatkan kesiapan mental mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

Menurut Mahidin & Wahyuni (2020), pendekatan konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik, karena siswa mendapatkan perhatian penuh dari konselor yang membantu mereka dalam mengeksplorasi potensi serta menemukan solusi yang paling sesuai dengan permasalahan mereka. Selain itu, konseling individu memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi tanpa rasa takut atau malu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan konseling individu menunjukkan peningkatan pemahaman materi sebesar 25% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan personal yang diberikan melalui konseling individu berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik siswa. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang menerima konseling individu cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengelola tekanan akademik dengan baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Dengan demikian, konseling individu menjadi salah satu strategi efektif dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah belajar yang mereka hadapi. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterampilan konselor dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, penggunaan teknik konseling yang sesuai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam menindaklanjuti hasil sesi konseling.

2. Konseling Kelompok

Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam mengatasi masalah belajar. Konseling kelompok menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi siswa untuk mendiskusikan tantangan akademik mereka tanpa rasa takut atau malu. Dalam suasana yang lebih santai dan terbuka, siswa dapat melihat bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari solusi secara bersama-sama. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya yang memiliki pengalaman serupa dapat membantu siswa menemukan strategi belajar yang lebih efektif berdasarkan pengalaman nyata dari anggota kelompok lainnya.

Konseling kelompok tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Menurut Nasrulloh (2022), strategi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta empati siswa terhadap teman-temannya. Dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan gagasan dengan lebih jelas, serta berlatih memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka.

Dalam sesi konseling kelompok, konselor berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk saling bertukar pengalaman dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Konselor juga membantu mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka. Berbagai teknik dapat digunakan dalam konseling kelompok, seperti diskusi terbuka, simulasi peran (*role-playing*), serta latihan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan emosional tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam situasi akademik mereka.

Penelitian oleh Widodo (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti konseling kelompok mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis hingga 20% lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya diskusi terbuka yang memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, konseling kelompok juga dapat membantu siswa mengatasi kecemasan akademik, karena mereka merasa lebih didukung oleh teman-teman mereka yang menghadapi tantangan serupa.

Dengan demikian, konseling kelompok menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada efektivitas fasilitasi yang dilakukan oleh konselor, serta keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk menciptakan suasana yang nyaman, membangun kepercayaan antaranggota kelompok, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari sesi konseling tersebut..

3. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Kerja sama antara konselor, guru, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Konselor memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara guru berperan dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa. Di sisi lain, orang tua berperan dalam memberikan dukungan di rumah, baik dalam bentuk motivasi, pendampingan belajar, maupun penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Studi oleh Yuliani et al. (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan akademik dari guru dan orang tua mengalami

peningkatan dalam prestasi akademik mereka hingga 35% lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam pendidikan anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan membantu siswa mengatasi berbagai kendala akademik yang mereka hadapi. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara konselor, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang optimal untuk mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

4. Pengembangan Keterampilan Belajar

Konselor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, teknik membaca yang efisien, dan strategi mengingat. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks. Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat mengatur jadwal belajar mereka secara lebih terstruktur, sehingga dapat menghindari kebiasaan menunda-nunda tugas. Teknik membaca yang efisien juga memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih cepat dan lebih mendalam, sementara strategi mengingat yang tepat membantu mereka dalam menyerap dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Menurut penelitian oleh Prasetya & Dewi (2022), siswa yang mendapatkan pelatihan keterampilan belajar menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca cepat hingga 40% lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Selain itu, mereka juga mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami materi secara lebih mendalam dan mampu menerapkan strategi belajar yang lebih efektif dalam keseharian mereka. Dengan demikian, bimbingan dalam pengembangan keterampilan belajar tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membekali mereka dengan strategi yang dapat digunakan dalam jangka panjang untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

5. Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik melibatkan berbagai metode untuk menangani siswa secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga mempertimbangkan faktor emosional, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini menekankan bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kesejahteraan emosional serta dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan sekitarnya. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, konselor dapat merancang strategi yang lebih komprehensif untuk membantu siswa mengatasi hambatan akademik dan psikologis yang mereka hadapi.

Studi oleh Rahmawati & Syafitri (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendekatan holistik dalam program konseling memiliki tingkat kecemasan akademik yang lebih rendah serta memiliki prestasi akademik yang lebih stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya perhatian tidak hanya pada peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga pada penguatan aspek emosional, seperti membangun kepercayaan diri, mengelola stres, dan

meningkatkan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendekatan holistik menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Simpulan

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa SD mengatasi masalah belajar. Konseling individu dan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, keterampilan sosial, serta motivasi belajar. Kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara pengembangan keterampilan belajar membantu siswa mengelola waktu dan memahami materi lebih baik. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek akademik, emosional, dan sosial juga berkontribusi dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan prestasi siswa. Dengan sinergi berbagai strategi ini, siswa dapat berkembang secara optimal dalam menghadapi tantangan pendidikan

Daftar Pustaka

- Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh bimbingan konseling terhadap kecemasan akademik siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112-124.
- Lestari, M. (2020). Pendekatan kognitif dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman materi siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Mahidin, & Wahyuni, R. (2020). *Strategi pembelajaran efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Nasrulloh, A. (2022). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, 10(1), 78-92.
- Prasetya, R., & Dewi, S. (2022). Pengembangan keterampilan belajar sebagai strategi meningkatkan prestasi akademik siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 9(3), 201-215.
- Rahmawati, S., & Syafitri, T. (2021). Pendekatan holistik dalam bimbingan konseling untuk mendukung prestasi akademik siswa SD. *Jurnal Konseling Holistik*, 6(2), 90-105.
- Santoso, A., & Rahayu, D. (2021). Efektivitas intervensi konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Psikologi Sekolah Dasar*, 8(1), 55-70.
- Setiawan, H. (2021). Konseling individu dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa SD. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 132-145.
- Widodo, B. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui bimbingan kelompok. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2023* (pp. 55-70). Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuliani, R., et al. (2020). Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik siswa SD. Dalam S. Rahmawati & T. Syafitri (Eds.), *Pendekatan holistik dalam pendidikan dasar* (pp. 101-120). Bandung: Pustaka Edukasi.